

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN *BEHAVIORAL AND COGNITIVE ENGAGEMENT* SISWA PADA PEMBELAJARAN DESAIN PRODUKSI BUSANA

Rahmadina Dwi Putri¹, Siti Isma Sari Lubis², Ernawati³, Elviza Yeni Putri⁴
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air
Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3,4}
e-mail: rahmadina4950@gmail.com¹, ismasarilubis@fpp.unp.ac.id², ernawati@fpp.unp.ac.id³,
elvizayenip@fpp.unp.ac.id⁴

Diterima: 24/4/2026; Direvisi: 27/4/2026; Diterbitkan: 3/5/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran Desain Produksi Busana yang memerlukan keaktifan serta kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Kebaruan penelitian terletak pada pengkajian hubungan motivasi belajar terhadap dua aspek keterlibatan siswa, yaitu *behavioral engagement* dan *cognitive engagement*, dalam konteks pendidikan vokasi yang masih jarang diteliti secara bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan serta kontribusi motivasi belajar terhadap kedua dimensi keterlibatan tersebut. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional *ex post facto*. Seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 66 orang dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keterlibatan siswa berada pada kategori baik dengan tingkat kecenderungan tinggi. Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dengan keterlibatan perilaku maupun keterlibatan kognitif siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan serta kualitas proses belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mampu memperkuat motivasi belajar perlu dikembangkan guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikan vokasional serta memperluas kajian tentang *student engagement* berbasis keterampilan.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Behavioral Engagement, Cognitive Engagement*

ABSTRACT

This research was conducted due to the varying degrees of student engagement found in Fashion Production Design learning, which emphasizes active involvement and ongoing cognitive activity. The novelty of the study focuses on exploring the connection between learning motivation and two specific dimensions of engagement, namely behavioral and cognitive engagement, within vocational education contexts that have not been widely investigated together. The study aimed to examine how learning motivation relates to and contributes to both forms of student engagement. A quantitative research method with an *ex post facto* correlational approach was employed in this study. The participants consisted of 66 students from the eleventh-grade Fashion Design Program at SMKN 2 Bukittinggi in the 2025/2026 academic year, selected using a total sampling method. Data were gathered through Likert-scale questionnaires that had met validity and reliability standards, then processed using descriptive and inferential statistical analysis. The results indicated that both learning motivation and

student engagement were at a good and high-level category. In addition, the findings demonstrated a strong positive association between learning motivation and students' behavioral as well as cognitive engagement. This suggests that learning motivation has an essential role in promoting student participation and enhancing the depth of learning activities. Therefore, implementing motivation-centered instructional strategies is necessary to strengthen engagement in vocational education and to contribute to the development of theoretical studies on student engagement in skill-based learning.

Keywords: *Learning Motivation, Behavioral Engagement, Cognitive Engagement*

PENDAHULUAN

Permasalahan mutu pembelajaran praktik masih menjadi tantangan pada beberapa program keahlian, termasuk Tata Busana, terutama pada mata pelajaran Desain Produksi Busana (Nasichah et al., 2024). Mata pelajaran ini tidak hanya menuntut pemahaman konsep desain, tetapi juga kemampuan praktik yang dilakukan secara terus-menerus, mulai dari penguasaan unsur desain, eksplorasi tekstil, hingga tahap persiapan produksi dan penyusunan koleksi busana (Susanto et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut siswa untuk memiliki keterlibatan belajar yang aktif, berkesinambungan, dan terarah agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik (Hasanah et al., 2024; Elviza & Putri, 2022). Apabila keterlibatan siswa rendah, maka proses memahami konsep serta penguasaan keterampilan praktik menjadi kurang optimal. Pada pendidikan vokasional, penggunaan media pembelajaran berbasis praktik seperti e-jobsheet interaktif juga dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran desain busana (Fauziyyah et al., 2026; Putri et al., 2024).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran Desain Produksi Busana masih menunjukkan bahwa tingkat *engagement* siswa belum sepenuhnya optimal (Kharisma & Ummah, 2025). Hal ini terlihat dari rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kurang percaya diri saat mengerjakan tugas, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan memahami materi maupun praktik. Keadaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi di kelas, sehingga pencapaian kompetensi siswa belum maksimal (Faizah & Wibawa, 2023). Situasi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran vokasional tidak hanya dipengaruhi oleh rancangan tugas praktik, tetapi juga oleh faktor internal siswa yang mendukung keterlibatan belajar secara konsisten.

Dalam pembelajaran praktik, aspek *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* menjadi dua dimensi yang sangat penting untuk diperhatikan (Vitariyanti et al., 2024). *Behavioral engagement* berhubungan dengan keikutsertaan nyata siswa dalam aktivitas belajar, sedangkan *cognitive engagement* berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan mempertahankan proses berpikir selama pembelajaran berlangsung (Farazwati et al., 2025). Kedua dimensi tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung, karena keterlibatan perilaku menjadi dasar partisipasi siswa, sementara keterlibatan kognitif menentukan kualitas pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh. Oleh sebab itu, kedua aspek tersebut menjadi indikator penting dalam pembelajaran produktif yang berorientasi pada pencapaian kompetensi vokasional (Jamain et al., 2024).

Salah satu faktor internal yang memengaruhi engagement siswa adalah motivasi belajar (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang memengaruhi semangat, arah, dan ketekunan dalam proses belajar (Lubis, 2021; Widyanti et al., 2026). Secara teoritis, motivasi berperan sebagai faktor utama yang mampu mendorong keterlibatan perilaku sekaligus mempertahankan keterlibatan kognitif siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi

belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian mengenai *self-efficacy* yang menunjukkan bahwa keyakinan diri sebagai bagian dari motivasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar (Sepyanda et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas engagement secara umum tanpa memisahkan dimensi behavioral dan cognitive yang sebenarnya memiliki peran pedagogis berbeda (Zakiyyah & Abdullah, 2025). Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji hubungan motivasi belajar dengan kedua dimensi engagement pada pembelajaran praktik kejuruan, khususnya Desain Produksi Busana, masih relatif sedikit dilakukan (Nurrindar & Wahjudi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis hubungan motivasi belajar dengan *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* secara bersamaan dalam pembelajaran praktik Desain Produksi Busana. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian dua dimensi *engagement* secara simultan dan terpisah dalam konteks pendidikan vokasional. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* siswa di SMKN 2 Bukittinggi. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkuat kajian teoretis mengenai student engagement dalam pendidikan vokasi sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis motivasi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan di SMKN 2 Bukittinggi pada rentang waktu April hingga Mei 2026. Subjek yang dilibatkan terdiri atas seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana sebanyak 66 orang, sehingga penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling. Dalam kajian ini, motivasi belajar berperan sebagai variabel independen, sedangkan *behavioral engagement* dan *cognitive engagement* ditetapkan sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbentuk skala Likert yang dikembangkan sesuai indikator pada masing-masing variabel penelitian. Tahapan penelitian dilaksanakan secara terstruktur mulai dari pengumpulan data, uji instrumen, hingga proses analisis data.

Instrumen penelitian akhir terdiri atas 35 butir pernyataan, meliputi 13 item motivasi belajar, 12 item *behavioral engagement*, dan 10 item *cognitive engagement*. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu penyebaran kuesioner, pengumpulan hasil angket, pengolahan data, serta analisis data secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan fokus pada pengujian korelasi serta koefisien determinasi guna mengidentifikasi hubungan dan besarnya kontribusi antarvariabel. Keseluruhan tahapan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, hasil analisis dipaparkan secara sistematis sehingga pola hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan lebih jelas dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 66 siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMKN 2 Bukittinggi. Data diperoleh melalui kuesioner skala Likert yang telah memenuhi kriteria kelayakan instrumen. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan analisis

statistik inferensial. Penyajian dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel serta hubungan antarvariabel.

Motivasi Belajar (X)

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran berbasis praktik seperti Desain Produksi Busana. Tingkat motivasi yang dimiliki siswa dapat mencerminkan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui kecenderungan dorongan internal siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data motivasi belajar disajikan dalam bentuk tabel 1 distribusi skor dan kategori untuk memberikan gambaran umum kondisi siswa.

Tabel 1. Distribusi dan Kategori Motivasi Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 52	24	36,4%	Sangat Tinggi
44-52	31	47,0%	Tinggi
35-43	9	13,6%	Sedang
26-34	2	3,0%	Rendah
< 26	0	0%	Sangat Rendah
Total	66	100%	

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa didominasi oleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berimplikasi pada kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran praktik yang membutuhkan konsistensi dan ketekunan. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Behavioral Engagement (Y1)

Behavioral engagement menggambarkan keterlibatan siswa secara nyata dalam aktivitas pembelajaran yang ditunjukkan melalui kehadiran, partisipasi, dan penyelesaian tugas. Aspek ini penting untuk dianalisis karena mencerminkan tingkat keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Keterlibatan perilaku juga menjadi indikator awal keberhasilan pembelajaran praktik yang menuntut aktivitas fisik dan partisipasi aktif. Data *behavioral engagement* disajikan dalam bentuk tabel 2 distribusi skor dan kategori untuk melihat kecenderungan keterlibatan siswa.

Tabel 2. Distribusi dan Kategori Behavioral Engagement

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 48	31	47,0%	Sangat Tinggi
41-48	28	42,4%	Tinggi
32-40	6	9,1%	Sedang
24-31	1	1,5%	Rendah
< 24	0	0%	Sangat Rendah
Total	66	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 2, tingkat keterlibatan perilaku siswa termasuk dalam kategori tinggi sampai sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Tingginya keterlibatan perilaku tersebut menggambarkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi ini secara tidak langsung mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Cognitive Engagement (Y2)

Cognitive engagement berkaitan dengan keterlibatan mental siswa dalam memahami materi, memecahkan masalah, dan mempertahankan usaha belajar. Aspek ini penting karena menunjukkan kedalaman proses berpikir siswa dalam pembelajaran. Analisis *cognitive engagement* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa terlibat secara kognitif dalam pembelajaran praktik. Data disajikan dalam bentuk tabel 3 distribusi skor dan kategori untuk menggambarkan tingkat keterlibatan kognitif siswa.

Tabel 3. Distribusi dan Kategori Cognitive Engagement

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 42	24	36,3%	Sangat Tinggi
35–41	31	47,0%	Tinggi
28–34	10	15,2%	Sedang
21–27	1	1,5%	Rendah
< 20	0	0%	Sangat Rendah
Total	66	100%	

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami materi dan mempertahankan usaha belajar secara konsisten. Keterlibatan ini mencerminkan adanya proses berpikir yang aktif dan mendalam dalam pembelajaran. Implikasinya, siswa memiliki potensi yang baik dalam mengembangkan kemampuan analitis dan pemecahan masalah.

Uji Prasyarat dan Hipotesis

Uji korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan keterlibatan siswa pada aspek perilaku dan kognitif. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kekuatan serta arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Melalui analisis tersebut, peran motivasi belajar dalam mendorong keterlibatan siswa dapat dipahami secara lebih jelas. Adapun hasil pengujian korelasi ditampilkan pada Tabel 4 dalam bentuk nilai koefisien korelasi dan signifikansi.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
X → Y1	0,739	0,000	Signifikan
X → Y2	0,763	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kedua aspek engagement siswa. Tingkat hubungan yang termasuk dalam kategori kuat menunjukkan adanya keterkaitan yang tinggi antara variabel yang diteliti. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendukung *engagement* siswa.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap variasi keterlibatan siswa. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Melalui hasil tersebut, dapat diketahui tingkat peranan motivasi belajar dalam membentuk *engagement* siswa. Adapun hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Hubungan Variabel	R ²	Kontribusi
X → Y1	0,5461	54,61%
X → Y2	0,5821	58,21%

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, motivasi belajar diketahui memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap kedua dimensi *engagement* siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi menjadi salah satu unsur penting dalam menjelaskan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun demikian, *engagement* siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, melainkan juga oleh berbagai faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menemukan variabel lain yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa secara lebih komprehensif.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa aspek psikologis internal telah berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam perspektif *Self-Determination Theory*, kondisi ini mengindikasikan terpenuhinya kebutuhan dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial yang berperan dalam mendorong keterlibatan belajar (Guay, 2022). Temuan ini tidak hanya menunjukkan keberadaan motivasi sebagai faktor afektif, tetapi juga menegaskan fungsinya sebagai mekanisme penggerak yang mengarahkan perilaku belajar secara berkelanjutan dalam konteks pembelajaran praktik. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa motivasi belajar berperan dalam mempertahankan arah dan konsistensi aktivitas belajar siswa (Lubis et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran vokasional, temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan praktik siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor awal yang bersifat internal dan kontekstual (Ernawati, 2022). Selain itu, Huda dan Ernawati (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan keterampilan siswa tata busana dalam pembuatan pola dasar wanita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan mampu menunjukkan performa praktik yang lebih baik dalam pembelajaran vokasional. Dengan demikian, motivasi belajar dalam konteks vokasional dapat dipahami sebagai fondasi yang mengintegrasikan aspek emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran.

Tingginya *behavioral engagement* siswa mencerminkan keterlibatan nyata dalam aktivitas pembelajaran praktik yang bersifat prosedural dan terstruktur. Keterlibatan ini tampak dalam kepatuhan terhadap aturan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi dalam mengikuti tahapan kerja. Secara lebih mendalam, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bertransformasi menjadi tindakan nyata melalui pola keterlibatan perilaku yang terorganisasi dan berulang. Hal ini sejalan dengan konsep dinamika keterlibatan yang menunjukkan bahwa usaha dan waktu yang diinvestasikan siswa dalam aktivitas belajar berkembang secara nonlinier sesuai dengan tingkat keterlibatan individu (Papageorgiou et al., 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti e-modul juga dapat memperkuat

keterlibatan perilaku siswa dalam pembelajaran praktik (Yunita & Ernawati, 2023). Artinya, dalam pembelajaran praktik kejuruan, keterlibatan perilaku bukan hanya hasil dari motivasi, tetapi juga merupakan proses adaptif yang terus berkembang melalui pengalaman belajar.

Pada aspek *cognitive engagement*, siswa menunjukkan keterlibatan mental yang baik dalam memahami konsep dan menyelesaikan tugas praktik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga secara kognitif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, variasi tingkat keterlibatan kognitif menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu terkonversi secara optimal menjadi proses berpikir tingkat tinggi pada semua siswa. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan kognitif dipengaruhi oleh faktor lain seperti *self-efficacy* dan keterampilan kolaboratif yang turut menentukan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Diniarti et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa minat belajar sebagai bagian dari aspek afektif turut berperan dalam meningkatkan kualitas keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran keterampilan (Ernawati, 2022). Dengan demikian, keterlibatan kognitif merupakan hasil interaksi antara motivasi internal dan dukungan konteks pembelajaran yang memfasilitasi proses berpikir mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dengan *behavioral* dan *cognitive engagement*. Temuan ini memperkuat bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai variabel penghubung yang mengintegrasikan keterlibatan perilaku dan kognitif dalam satu sistem pembelajaran yang saling terkait. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan signifikan dengan *engagement* siswa dalam berbagai konteks pembelajaran (Diasmata & Dewi, 2021; Fakhri et al., 2023; Lubis et al., 2024). Secara lebih kritis, hubungan yang lebih kuat pada aspek kognitif dibandingkan perilaku mengindikasikan bahwa motivasi memiliki peran lebih dominan dalam mendorong proses berpikir daripada sekadar aktivitas fisik dalam pembelajaran. Temuan ini memperluas studi sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran vokasional, motivasi tidak hanya memengaruhi keterlibatan secara umum, tetapi lebih kuat dalam mendorong keterlibatan kognitif yang berkaitan dengan pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

Kontribusi motivasi belajar terhadap kedua dimensi *engagement* menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu keterlibatan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti desain pembelajaran, interaksi sosial, serta strategi pengajaran memiliki peran dalam memperkuat keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *active learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Zulhijra et al., 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis video tutorial juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik dan keterlibatan siswa (Mardiana & Ernawati, 2022). Selain itu, pendekatan *repetition* dan *reinforcement* juga terbukti efektif dalam membentuk konsistensi keterlibatan siswa dalam pembelajaran praktik kejuruan (Dwi Retno et al., 2026).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa secara menyeluruh. Guru tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi, tetapi juga perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis. Strategi seperti *active learning*, pemberian umpan balik berkelanjutan, serta penggunaan pendekatan berbasis praktik yang terstruktur dapat menjadi solusi untuk meningkatkan *engagement* siswa secara optimal. Dengan demikian, pembelajaran Pembelajaran Desain

Produksi Busana perlu dikembangkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan motivasi belajar, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek perilaku maupun aspek kognitif. Meskipun demikian, kajian ini masih memiliki keterbatasan karena sampel hanya berasal dari satu sekolah dan belum memasukkan faktor lain, seperti *self-efficacy* serta dukungan lingkungan belajar, yang berpotensi memengaruhi keterlibatan siswa. Dengan demikian, studi berikutnya disarankan untuk menggunakan model penelitian yang lebih luas dan kompleks dengan menambahkan variabel pendukung serta melibatkan konteks penelitian yang lebih beragam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran Desain Produksi Busana berada pada kategori tinggi sampai sangat tinggi, baik dari aspek *behavioral engagement* maupun *cognitive engagement*. Motivasi belajar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan erat dengan kedua dimensi keterlibatan tersebut, sehingga menjadi unsur penting dalam meningkatkan partisipasi aktif serta kualitas proses belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya menjadi dorongan dari dalam diri siswa, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara keterlibatan perilaku dan keterlibatan kognitif dalam pembelajaran berbasis praktik. Dalam konteks pendidikan vokasional, motivasi belajar terbukti memiliki peran strategis dalam membangun keterlibatan siswa secara menyeluruh, bukan sekadar sebagai faktor pelengkap dalam proses pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar perlu didukung melalui penerapan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan keterlibatan siswa secara aktif, konsisten, dan berkelanjutan. Guru dianjurkan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi praktik agar keterlibatan siswa, baik secara perilaku maupun kognitif, dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang memadukan unsur motivasi dan engagement dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan empiris dalam pengembangan pembelajaran vokasional yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada keterlibatan siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara student engagement dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa sma x. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 127-136. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i6.41522>
- Diniarti, S. K., Marniati, M., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Peran Self-Efficacy dan Keterampilan Kolaboratif terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Teknik Kimia Industri di Era Kompetensi Global. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8642-8648. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8713>
- Dwi Retno, P., Ratna Dwi, N., A'yuni, K., Kuntianah, K., Handayanah, E., & Yusuf, A. R. (2026). Penerapan Repetition Dan Reinforcement Dalam Pembentukan Keterampilan Praktik Kejuruan Murid SMK. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 647-658. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9031>
- Elviza, D. A. M. N. F., & Putri, Y. (2022). Virtual Classroom: Learners'insight On Engaging Zoom As A Platform For Learning Speaking. *Inovasi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.31869/ip.v9i2.3890>

- Ernawati, E. (2022). Fashion design education students' ability to create fashion patterns: investigating the effect of antecedent factors. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 312-319. <https://doi.org/10.29210/020221733>
- Ernawati, E. (2022). Students' Interest In Making Table Cloths Learning Using Fantasy Embroidery. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol14-iss1/990>
- Faizah, F., & Wibawa, S. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Teaching Factory pada Kompetensi Keahlian Tata Busana untuk Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik di SMKN 2 Godean Sleman Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(1), 165-176. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/14665>
- Fakhri, N., Syarifuddin, N., Dewi, E. M. P., & Buchori, S. (2023). Learning motivation and student engagement among senior high school students. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 7, 73–81. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v7i2.2851>
- Farazwati, A., Hariandi, A., & Risdalina, R. (2025). Keterlibatan siswa pada pembelajaran berbasis platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1093-1106. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8777>
- Fauziyyah, J., Putri, E. Y., & Suci, P. H. (2026). Pengembangan E-Jobsheet Pada Penggunaan Aplikasi Ibis Paint X Tanpa Stylus Sebagai Bahan Ajar Desain Tata Busana Man 1 Kota Bukittinggi. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1596>
- Guay, F. (2022). Applying self-determination theory to education: Regulations types, psychological needs, and autonomy supporting behaviors. *Canadian Journal of School Psychology*, 37(1), 75–92. <https://doi.org/10.1177/08295735211055355>
- Hasanah, A. K., Rahayu, I. A. T., Mayasari, P., & Nashikhah, M. R. (2024). Penerapan Modul Pembelajaran pada Materi Pecah Pola Blus untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Keterampilan Tata Busana di Man 5 Jombang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 133-144. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/180>
- Huda, R. N., & Ernawati. (2024). Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Siswa Tata Busana dalam Pembuatan Pola Dasar Wanita di SMK N 3 Kota Solok. *Pesona*, 4(2). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pesona/article/view/66392>
- Jamain, R. R., Putro, H. Y. S., & Hidayanti, N. (2024). Studi deskriptif student engagement pada peserta didik kelas vii. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 127-135. <https://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14743>
- Kharisma, N., & Ummah, N. I. (2025). Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. *Journal Sains Student Research*, 3(5), 801-814. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5758>
- Lubis, S. I. S. (2021). The Effect of Teaching Techniques and Motivation on Students' Speaking Ability at SMA 8 Padangsidempuan. In *Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)*. 120-127. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211129.020>
- Lubis, S. L. I. S., Melda, M., Yasih, F., & Fahrur Rozi, M. (2024). Motivation in Self-Directed of Learning TOEFL for Non English Students. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 99–106. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v12i1.844>

- Mardiana, L., & Ernawati, E. (2022). Pengembangan Vidio Tutorial Pembuatan Pola Pantalon. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 4(3), 257-268. <http://busana.ppj.unp.ac.id/index.php/jpbst/article/view/79>
- Nasichah, M., Hasyim, A. F., & Sari, D. P. (2024). Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Pada Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Syubbanul Wathon Tegalrejo: Evaluation of the Field Work Practice Program (PKL) in the Fashion Design Expertise Competency of Syubbanul Wathon Tegalrejo Vocational School. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 602-613. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4592>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap keterlibatan siswa melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140-148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Papageorgiou, E., Wong, J., Khalil, M., & Cabo, A. J. (2025). Nonlinear Effort-Time Dynamics of Student Engagement in a Web-Based Learning Platform: A Person-Oriented Transition Analysis. *Journal of Learning Analytics*, 12(2), 237-258. <https://doi.org/10.18608/jla.2025.8663>
- Putri, E. Y., Oktarina, R., Sidiqi, A. R., & Saputra, I. (2024). Beyond the Classroom: The Potential of Project-Based Learning and YouTube in Fostering Learning Engagement and Creativity in Digital Learning. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(1). <https://www.ijcs.net/ijcs/index.php/ijcs/article/view/3699>
- Sepyanda, M., Mutiya, F. K., Putri, E. Y., & Oktavani, L. (2025). Effort Matters: Exploring Indonesian University Students' self-Efficacy In English Learning. *ELP (Journal of English Language Pedagogy)*, 10(2), 168-181. <https://doi.org/10.36665/elp.v10i2.1077>
- Susanto, T. Y., Yuliejantiningasih, Y., & Rasiman, R. (2025). Manajemen Kurikulum Berbasis Industri 4.0 Pada Konsentrasi Keahlian Desain Dan Produksi Busana Smk Negeri 1 Karangdadap Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(1), 28-37. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i1.22483>
- Vitariyanti, D., Pambudi, N. A., & Efendi, A. (2024, August). Analisis Kebutuhan dan Inovasi Pembelajaran Technical Drawing dengan E-Modul Clo3D di SMK Sebagai Bentuk Kreativitas Desain Busana. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series 7* (3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.93251>
- Widyanti, N., Suhadianto, S., & Pratikto, H. (2026). Goal Orientation dan Student Engagement pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 3273-3279. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6007>
- Yunita, D., & Ernawati, E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Pembuatan Jas Mata Kuliah Tailoring. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 5(1), 281-288. <http://busana.ppj.unp.ac.id/index.php/jpbst/article/view/93>
- Zakiyyah, O., & Abdullah, A. (2025). Rekonstruksi Model Gamifikasi Sebagai Inovasi Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Engagement Siswa. *Journal Creativity*, 3(2), 390-398. <https://doi.org/10.62288/hfe1es75>
- Zulhijra, Z., Atifa, S. T., Romeinita, E., & Wahyuni, R. T. (2024). Pembelajaran Pai Berbasis Active Learning. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1017-1024. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555-1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>